Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Selempang Samarinda di Samarinda

Nabihah Syifah Dhia[1], Eka Yudhyani[2], Andi Indrawati[3]
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : hitmeup.biha@gmail.com

Keywords *:*
Harga Pokok Produksi; Harga Jual

ABSTRACT
This research is motivated by the problem that occurred in the "Selempang Samarinda" business, which is that the company still uses simple or traditional calculation methods in calculating production costs and does not calculate other costs that actually need to be considered in the production process.
This study aims to find out and analyze the calculation of the cost of production to determine the selling price of the Selempang Samarinda. This study uses the theory of calculating the cost of production to determine the selling price.
The method used in this study is a comparative method, which is a method that compares to find the similarities and differences in the calculation of the Samarinda Sash with the Full Costing Method.
The results of the study show that the Selemmpang Samarinda in calculating the cost of production still uses a simple method. The calculated costs still do not cover all costs incurred. The cost of auxiliary materials is not all calculated, the cost of equipment depreciation and equipment maintenance costs have also not been calculated by the Selempang Samarinda. The results of the calculation of the cost of production using the full costing method obtained from higher production costs because the costs in the process are calculated in detail. Meanwhile, the calculation of the cost of production according to the Selempang Samarinda is obtained from production costs which do not detail all costs incurred at the time of production. The determination of the selling price of products based on the cost of production uses the cost plus princing method with a set profit of 30%.
The conclusion in this study conveys that the calculation of the cost of production to determine the selling price applied to the Selempang Samarinda is not in accordance with the Full Costing calculation method.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah entitas bisnis yang menggabungkan berbagai elemen, termasuk tenaga kerja, sumber daya alam, modal, dan kewirausahaan. Semua hal ini digabungkan dengan tujuan tertentu, salah satunya adalah mencapai profit maksimum atau keuntungan yang optimal. Dengan memperoleh keuntungan sebesar mungkin, perusahaan dapat memastikan kelangsungan dan pertumbuhan konsisten baik saat ini maupun di masa depan.

Profit yang diperoleh oleh sebuah perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk biaya produksi. Biaya produksi merujuk pada semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memfasilitasi proses transformasi bahan mentah menjadi produk jadi. Kepresisian dan keakuratan dalam menetapkan harga pokok produksi dianggap sangat penting karena faktor ini memiliki dampak langsung terhadap besarnya profit yang diperoleh dan pencapaian tujuan perusahaan. Dalam proses produksi, perusahaan harus

mengurangi pengeluaran agar harga jual produknya dapat bersaing dengan pesaing atau kompetitor lainnya.

Menurut Mulyadi (2016:8) biaya produksi adalah : biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual, terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Adapun beberapa pendapat lain seperti, Syamsul Rivai (2019:49) biaya produksi adalah : Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Menurut Bastian & Nurlela (2017:12) biaya produksi adalah : "Biaya yang digunakan dalam proses produksi yang tierdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Perusahaan perlu meminimalkan biaya produksi secara optimal melalui pengawasan harga pokok produksi, karena hal ini menjadi faktor penting dalam menentukan harga jual dan besarnya laba yang diperoleh. Ketepatan dalam menghitung biaya produksi membantu perusahaan menetapkan harga jual yang sesuai dengan kondisi pasar dan tetap menguntungkan. Sebaliknya, kesalahan dalam perhitungan dapat menyebabkan harga jual terlalu tinggi sehingga sulit bersaing, atau terlalu rendah sehingga mengurangi margin keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan harus mencatat dan menganalisis seluruh komponen biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead, secara teliti agar keputusan harga jual yang diambil dapat lebih akurat, efisien, dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2021:17) : Metode penentuan biaya produksi metode *full costing* adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi.

Menurut Mulyadi (2020:94) : Dalam menetukan harga pokok produksi perusahaan dapat menggunakan dua metode yaitu *full costing* dan variable costing. Pada metode full costing semua biaya produksi diperhitungkan baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Biaya-biaya produksi tersebut yaitu terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Dengan menetukan harga pokok produksi maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam menetukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi.

Menetapkan biaya produksi dengan akurat akan menghasilkan penetapan harga jual yang tepat. Kesalahan dalam penetapan harga sering kali disebabkan oleh ketidaktepatan dalam menentukan harga pokok produksi produk. Harga jual yang terlalu tinggi dapat menghambat daya saing produk di pasar, sementara harga jual yang terlalu rendah dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, keuntungan perusahaan, penetapan harga jual, dan penetapan biaya produksi sangat dipengaruhi oleh perhitungan biaya produksi yang tepat.

Selempang Samarinda adalah sebuah perusahaan yang berlokasi di Samarinda, Kalimantan Timur, dan didirikan pada tahun 2022. Perusahaan ini memproduksi selempang tradisional dengan motif khas Samarinda yang memiliki nilai budaya tinggi. Dalam operasionalnya, Selempang Samarinda

mempekerjakan sekitar 2 orang karyawan dan memiliki visi untuk menjadi produsen selempang tradisional berkualitas tinggi serta memperkenalkan budaya Samarinda ke pasar nasional dan internasional.

Saat ini, Selempang Samarinda mencatatkan keuntungan sebesar Rp 30.000.000 per tahun. Namun, perusahaan memiliki target keuntungan sebesar Rp 50.000.000 per tahun, yang hingga kini belum tercapai. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perusahaan adalah ketepatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Perhitungan HPP yang tidak tepat dapat berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga jual produk dan, pada akhirnya, margin keuntungan perusahaan.

Dalam operasionalnya, perusahaan dihadapkan pada persaingan yang ketat dengan produsen selempang lain di pasar lokal maupun nasional, sehingga peningkatan efisiensi produksi menjadi hal yang sangat penting untuk menekan biaya dan meningkatkan margin keuntungan. Efisiensi dapat dicapai melalui pengelolaan yang baik terhadap seluruh komponen biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Perhitungan harga pokok produksi yang akurat juga berperan besar dalam strategi penetapan harga jual, karena mencakup semua elemen biaya seperti kain, benang, aksesoris, upah tenaga kerja, listrik, penyusutan mesin, dan biaya perawatan. Dengan melakukan analisis dan evaluasi perhitungan harga pokok produksi secara berkala, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, meningkatkan efisiensi, serta menentukan harga jual yang lebih tepat dan kompetitif. Langkah ini akan membantu Selempang Samarinda mencapai target keuntungan yang telah ditetapkan, meningkatkan kinerja keuangan, dan menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka Panjang.

. Perusahaan Selempang Samarinda merupakan yang memproduksi selempang sebagai produk utamanya. Selempang juga merupakan sejenis benda atau aksesori yang dipakai di sekitar tubuh, penggunaan selempang bisa memiliki berbagai tujuan tergantung pada konteksnya contohnya sebagai tanda pengenal bagi seseorang. Dalam sebulan usaha selempang Samarinda mampu memproduksi selempang sebanyak 80 pcs produk selempang.

Selempang yang diproduksi oleh usaha selempang Samarinda berbahan baku kain dan benang. Dalam menentukan harga pokok produksinya usaha selempang Samarinda masih menggunakan metode sederhana atau tradisional yaitu memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tidak secara keseluruhan. Usaha selempang Samarinda tidak memperhitungkan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dalam setiap perhitungan harga pokok produksinya, seperti biaya bahan penolong, biaya pemeliharaan mesin dan penyussutan mesin. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap usaha selempang Samarinda dalam menentukan harga jual selempang. Dengan metode *full costing* ini, diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi yang tepat agar Selempang Samarinda bisa menentukan harga jual yang tepat sehingga laba yang didapatkan juga maksimal.

Metode *full costing* dipilih untuk analisis perhitungan harga pokok produksi (HPP) di perusahaan Selempang Samarinda karena beberapa alasan

utama. Pertama, metode ini mencakup semua biaya produksi, baik biaya langsung seperti bahan baku dan tenaga kerja, maupun biaya tidak langsung seperti overhead pabrik, sehingga memberikan gambaran lengkap dan akurat tentang total biaya produksi.

Kedua, dengan memasukkan semua komponen biaya, metode ini meningkatkan transparansi dan akurasi perhitungan Harga Pokok Produksi, yang penting untuk penetapan harga jual yang tepat dan kompetitif.

Ketiga, data yang dihasilkan dapat digunakan untuk evaluasi kinerja produksi dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, seperti identifikasi dan pengurangan biaya produksi yang tidak efisien.

Keempat, metode *full costing* sesuai dengan standar akuntansi yang sering kali mengharuskan inklusi semua biaya dalam laporan keuangan, memastikan kepatuhan dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Terakhir, pengalokasian biaya overhead yang tepat memastikan bahwa setiap produk menanggung bagian yang adil dari biaya overhead, mendukung penetapan harga jual yang akurat dan pencapaian target keuntungan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

   Penelitian Lapangan adalah penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti dari pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini yaitu Selempang Samarinda baik secara wawancara ataupun observasi.
2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dapat diperoleh dari Selempang Samarinda berupa cara perhitungan harga pokok produksi dan dokumen lainnya.

Alat Analisis

Penelitian ini penulis akan memanfaatkan metode komparatif untuk menguji hipotesis. Metode komparatif merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan antara perhitungan dan pembebanan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada Selempang Samarinda di kota Samarinda. Adapun harga harga pokok produksi akan dihitung menggunakan metode *full costing*. Dengan adanya uji analisis ini, penulis dapat menemukan perbedaan pada harga pokok pesanan. Berikut tahapan dalam uji analisis yang akan dilakukan:
Harga pokok produksi dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan metode perhitungan *full costing* menurut Mulyadi (2015:18) sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	Rp	xxx

Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp	xxx +
Harga Pokok Produksi	Rp	xxx

Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual pada penelitian ini juga berdasarkan pendapat Mulyadi (2007:42), dimana harga jual ditentukan melalui pendekatan biaya total sebagai berikut:

Harga jual = Biaya total + persentase laba yang diharapkan

Laba yang diharapkan = kisaran persentase dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (dalam hal ini perusahaan telah menentukan sebesar 30%)

Perusahaan yang dimaksud dalam hal ini adalah Selempang Samarinda telah menetapkan persentase keuntungan atau laba yang diinginkan sebesar 30%. Keputusan ini diambil dengan tujuan agar Selempang Samarinda dapat menutupi adanya risiko yang mungkin akan terjadi. Meski demikian, Selempang Samarinda juga mempertimbangkan produknya dapat dijual dengan harga bersaing yang bisa diterima oleh konsumen. Keputusan ini juga diambil agar Selempang Samarinda bisa memperoleh laba secara adil dan tidak memberatkan konsumen. Berikut penentapan harga jual yang dikemukakan oleh Swastha (2001:256-257) yaitu :

Harga jual	= biaya produksi + mark up
	= biaya produksi + (% x biaya produk)

Berdasarkan rumus dari beberapa ahli yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa *mark-up* merupakan jumlah dari persentase yang diharapkan perusahaan kemudian ditambahkan dengan biaya produk untuk menghasilkan harga jual. Dengan kata lain harga jual dapat ditetapkan setelah menentukan harga pokok produksi yang sesuai dengan pendekatan yang telah ditetapkan. Metode perhitungan harga pokok pesanan dari harga jual tersebut diketahui selanjutnya diperbandingkan dengan perhitungan Selempang Samarinda. Setelah melakukan proses perbandingan ini, akan diketahui perhitungan manakah yang bisa menghasilkan harga jual atau keuntungan yang lebih akurat bagi perusahaan. Apakah metode yang digunakan oleh Selempang Samarinda atau metode *full costing* yang penulis gunakan.

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha selempang Samarinda yang dimana fokus pembahasan akan dibatasi terkait Analisis perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada Selempang Samarinda dengan menggunakan metode *full costing*. Dan membandingkan dengan harga pokok

produksi yang ditentukan oleh selempang Samarinda dengan menggunakan data pada November 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Selempang Samarinda ini sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi, namun masih dilakukan dengan cara sederhana. Dalam satu bulan Selempang Samarinda dapat memproduksi 80 pcs selempang leher. Berikut perhitungan harga pokok produksi Selempang Samarinda pada bulan Oktober 2023.

Tabel 1 : Perhitungan Harga Pokok Produksi Selempang Samarinda Dalam Satu Bulan Produksi

Keterangan	**Biaya yang Dikeluarkan**
Kain bludru	Rp 2.320.000
Benang	Rp 800.000
Pita	Rp 400.000
Listrik	Rp 500.000
Gaji 2 orang	Rp 1.200.000
Total Biaya	Rp 5.220.000
Produk yang dihasilkan 80 selempang	
Harga pokok produksi per selempang	Rp 5.220.000 / 80 = Rp 65.260 /selempang

Sumber : Selempang Samarinda, 2023

Dilihat dari tabel 1 Selempang Samarinda memproduksi selempang sebanyak 80 pcs dalam sebulan produksi dengan harga pokok produksi Rp 65.260 per selempang. Selempang Samarinda sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan cara sederhana. Namun, perhitungan dengan cara tersebut belum mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi tersebut sudah membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, tetapi belum memasukkan seluruh biaya secara rinci. Seperti biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari kapur, perekat kain (*velcro*) dan plastik tidak diikutsertakan dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik. Selain itu, juga terdapat biaya penyusutan peralatan dan biaya pemeliharaan peralatan yang belum dibebankan pada usaha tersebut dan cara tersebut belum mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Seperti biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari plastik, tetapi tidak diikutsertakan dalam perhitungannya. Selain itu, juga terdapat biaya penyusutan peralatan dan biaya pemeliharaan peralatan yang belum dibebankan pada usaha tersebut.

Dalam penentuan harga jual, Selempang Samarinda telah menetapkan persentase keuntungan atau laba yang diinginkan sebesar 30%. Keputusan ini diambil dengan tujuan agar Selempang Samarinda dapat menutupi adanya risiko

yang mungkin akan terjadi. Penentuan harga jual dalam hal ini Selempang Samarinda menggunakan penetapan harga biaya plus (*cost plus princing method*). Dengan rumus :

Harga Jual = Biaya Produksi + (% mark up × Biaya Produksi)
Harga Jual = Rp 5.220.000 + (30% × Rp 5.220.000)
= Rp 6.786.000
= Rp 6.786.000 : 80 = Rp 84.825
= Jadi harga jual dibulatkan **Rp 85.000,-**

Pembahasan
Harga Pokok Produksi

Berdasarkan analisis dengan membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini Selempang Samarinda dan penghitungan menurut metode *full costing* bahwa terdapat perbedaan pada :

1. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan berdasarkan estimasi yang dihitung dari biaya yang biasa dikeluarkan untuk memproduksi selempang. Perusahaan pernah mencoba untuk membuat taksiran penghitungan harga pokok produksi namun perusahaan tidak menghitung secara akurat jumlah biaya yang dipakai untuk menghasilkan masing-masing produk pada satu kali proses produksi. Harga pokok produksi menurut perusahaan produk selempang sebesar Rp 65.250 Sedangkan harga pokok produksi produk selempang menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp 67.783 Sehingga terdapat perbedaan sebesar Rp 2.533 disebabkan oleh tidak diperhitungkannya bahan penolong yaitu kapur, perekat kain (*velcro*), plastik dan tidak dihitung biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan.

2. Harga Jual

Penentuan harga jual perusahaan selama ini berdasarkan perkiraan perusahaan sebesar Rp 85.000 untuk selempang, Menurut perusahaan dengan harga seperti itu perusahaan mendapatkan keuntungan yang diharapkan yaitu sebesar 30% padahal sebenarnya jika dihitung dengan metode *full costing* perusahaan tidak mendapatkan keuntungan sesuai dengan persentase yang diharapkan karena nilai dari perhitungan metode *full costing* harga pokok produksinya yaitu Rp 67.783 untuk selempang, Perusahaan seharusnya menjual dengan harga diatas harga pokok produksi metode *full costing* untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Perusahaan sebaiknya menggunakan metode *full costing* karena lebih akurat dibandingkan perhitungan sederhana yang dilakukan Selempang Samarinda. Metode ini membebankan seluruh biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, sehingga hasil perhitungannya lebih lengkap dan realistis. Dengan demikian, harga pokok produksi yang dihasilkan menjadi lebih tepat, dan penetapan harga jual dapat dilakukan secara optimal, wajar, serta mampu bersaing di pasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Selempang Samarinda, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pihak Selempang Samarinda dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana. Biaya yang dihitung masih belum mencakup semua biaya yang dikeluarkan. Biaya bahan penolong tidak semua dihitung, biaya penyusutan peralatan dan biaya pemeliharaan peralatan juga belum dihitung oleh pihak Selempang Samarinda.
2. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang diperoleh dari biaya produksi yang lebih tinggi karena biaya yang ada dalam proses tersebut dihitung secara terperinci. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi menurut Selempang Samarinda perhitungan diperoleh dari biaya produksi yang tidak merincikan semua biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat produksi.
3. Penentuan harga jual produk berdasarkan harga pokok produksi mengunakan metode harga biaya plus (*cost plus princing method*) dengan laba yang ditetapkan yaitu 30%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak Selempang Samarinda sebaiknya menghitung seluruh biaya bahan penolong yang digunakan dan juga biaya penyusutan mesin jahit, biaya penyusutan komputer. Karena ini merupakan elemen yang penting untuk menghitung biaya *overhead* pabrik.

REFERENCES

Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya Edisi 5 Cetakan ke 14*.

Bustami, B. d. (2017). *Biaya Produksi.* Bogor: Mitra Wacana Media.

Mulyadi. (2020). *Akuntansi Biaya.* Yogyakarta: Sistem Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu.

Rivai, S. d. (2019). *Buku Ekonomi Manajemen Operasional Kelas X.* Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

.